

# **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURN OVER*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *STOCK PRICE* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON - CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2020 – 2023**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Feby Pricilia**

**NPM : 4120600101**

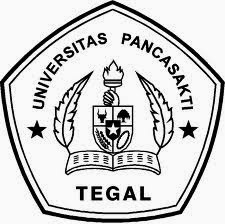
Diajukan Kepada:

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURN OVER*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *STOCK PRICE* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON - CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2020 – 2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Feby Pricilia**

**NPM : 4120600101**

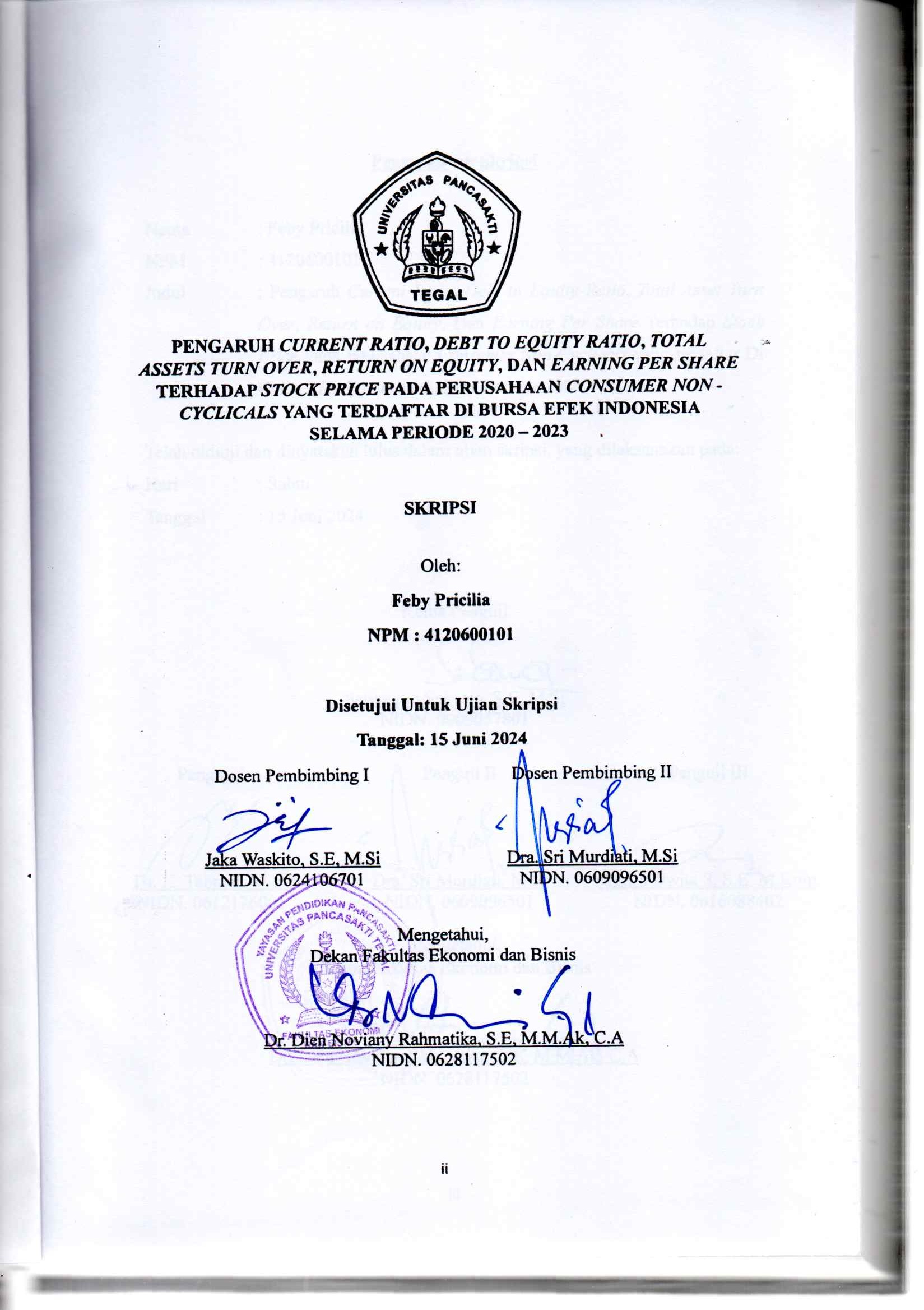
Diajukan Kepada:

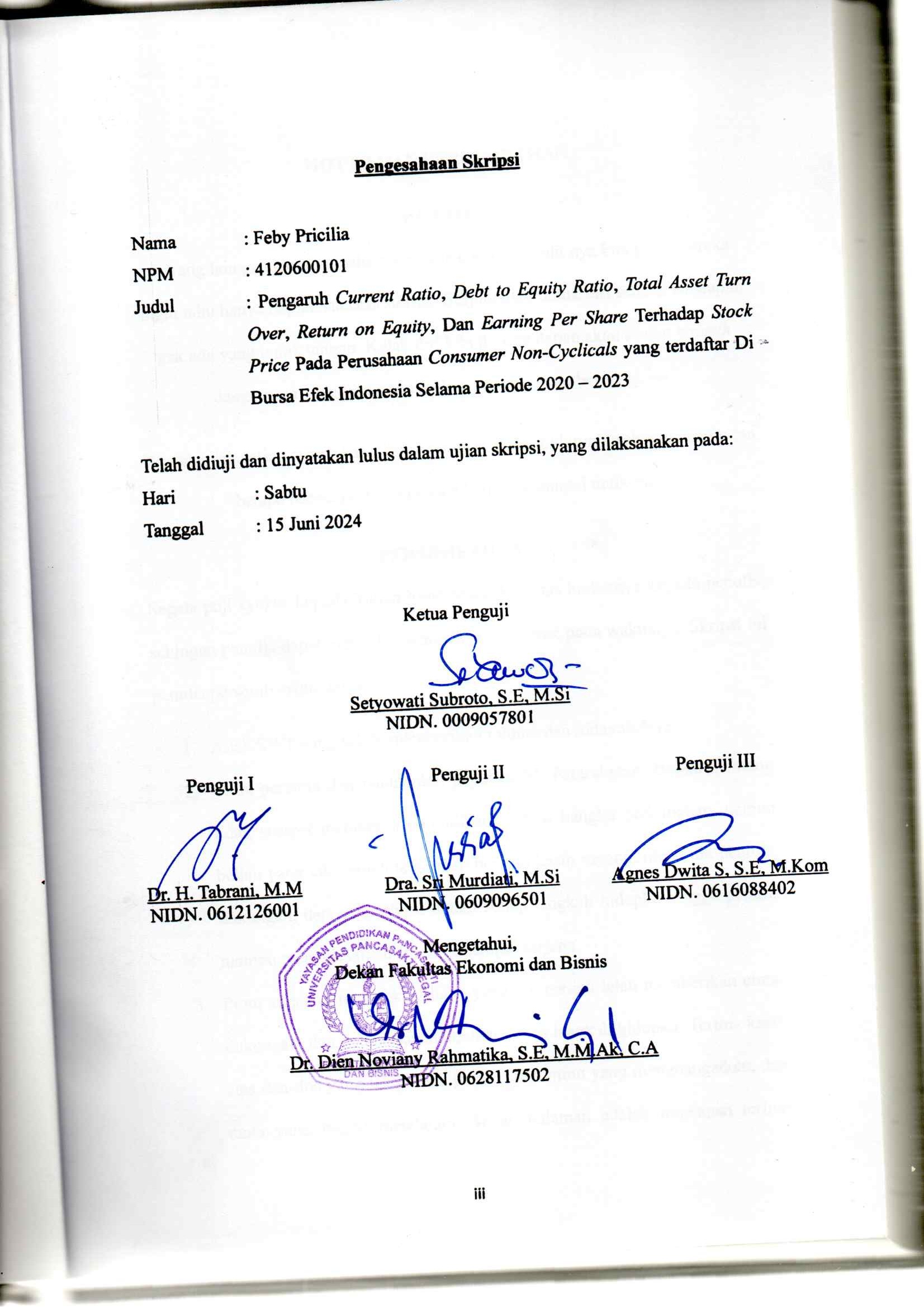
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**





# **MOTTO** **DAN PERSEMBAHAN**

**MOTTO:**

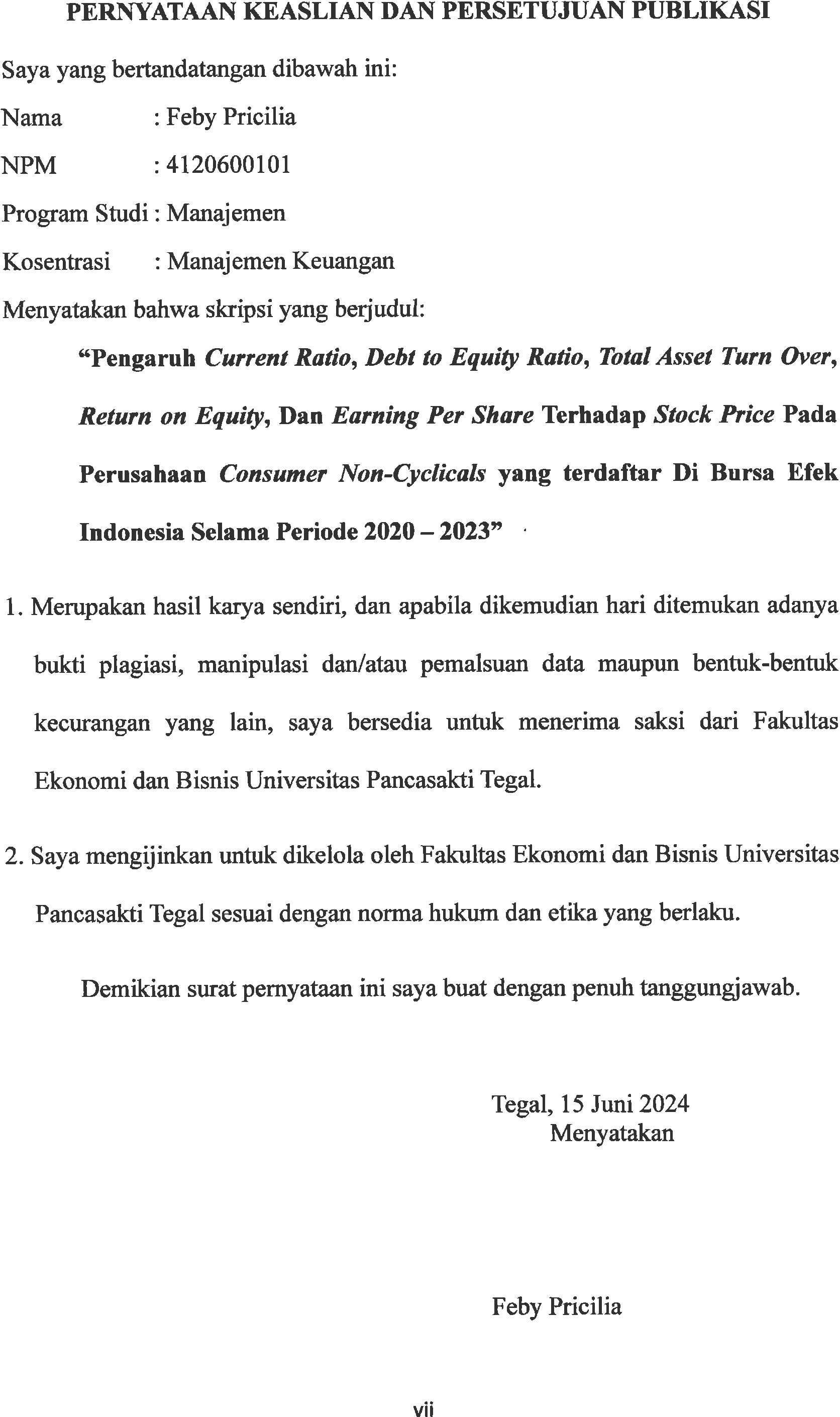
# “Orang lain ga akan bisa paham struggle dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga denga napa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

# “Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”.

# **PERSEMBAHAN:**

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Cinta pertama dan panutanku, papahku M. Faturahman. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, mendidik penulis, dukungan, dan memotivasi dalam setiap langkah hidupku hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Pintu surgaku, mamahku Eliana yang tak pernah lelah memberikan cinta, dukungan, dan kebijaksanaan dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas doa-doa yang tak pernah putus, senyummu yang menghangatkan, dan cinta yang begitu mendalam. Setiap halaman adalah ungkapan terima kasihku yang tak terucapkan atas segala arahan dan dorongan yang telah kau berikan.
4. Kepada diri saya sendiri, Feby Pricilia. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Feby. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.
5. Kepada cinta kasih kedua kakakku, Fandi Wibowo, S.Pd dan Felly Angga Wibowo. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi yang kalian berikan selama perjalanan panjangku menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Ponakanku Tercinta dan Tersayang, Beyza Belgin Basaiban, Aiko Yukari Asfen, dan Afiza Humaira Zelin. Terima kasih telah menjadi sumber keceriaan dan semangatku selama perjalanan skripsi ini. Kamu seperti kopi pagi yang selalu menyemangatiku!
7. Untuk sahabat partnerku, Salwa Athifah, Kharisma Noviani Putri dan Septiani. Terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, do’a, pendengar yang baik, serta menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi. Tiada hentinya memberikan motivasi kepada penulis agar skripsi dapat selesai secara tepat waktu, dan berjuang agar siap menghadapi ujian skripsi secara bersama.
8. Untuk teman seperjuangan, Anti, Rizki, Tegar, Mia, Fayza, Amrina dan B’club. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkanku. Mengambil banyak peran penting dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan. *See u on top guys*!
9. Almamater Universitas Pancasakti Tegal



# ***ABSTRACT***

**Feby Pricilia, 2024, *The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Equity, and Earning Per Share on Stock Price in Consumer Non-Cyclicals Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange During the Period 2020 – 2023*.**

*This research aims to understand the impact of the Covid-19 pandemic on the consumer industry in Indonesia which affects the economy as a whole, especially non-cyclical consumer companies, which experienced significant share price fluctuations from 2019 to 2021. The decline in share prices of companies such as Unilever Indonesia Tbk reflects challenges facing the sector, including pressure from inflation and changing market preferences. However, there are several catalysts that are expected to boost the performance of this sector in 2023, such as an increase in the minimum wage, social assistance and the political year. Although challenges remain, including the recovery of people's purchasing power which has not yet fully recovered and share price fluctuations which are influenced by market sentiment, this sector still has great potential. Especially with inflation stability which can provide benefits for issuers in the consumption sector, both cyclical and non-cyclical.*

*The research method used is descriptive. This research uses secondary data with a purposive sampling method with a sample of 30 Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2023 period or 120 data and outliers made up 62 data. This research uses 5 variables, namely Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Equity, and Earning Per Share.*

*From the research conducted, the results showed that the five independent variables had an influence on the dependent variable. Current Ratio has a significant effect on Stock Price, Debt to Equity Ratio has a significant positive effect on Stock Price, Total Assets Turn Over Ratio has no significant effect on Stock Price, Return On Equity has no significant effect on Stock Price and Earning Per Share has a significant positive effect on Stock Price.*

*From the results of this research, it can be concluded that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Equity, and Earning Per Share indicate that these variables have a significant effect on Stock Price.*

***Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Equity, Earning Per Share, Stock Price***

# **ABSTRAK**

**Feby Pricilia, 2024, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak pandemi Covid-19 terhadap industri konsumsi di Indonesia yang mempengaruhi ekonomi secara menyeluruh, khususnya perusahaan *consumer non-cyclicals*, yang mengalami fluktuasi harga saham yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2021. Penurunan harga saham perusahaan seperti Unilever Indonesia Tbk mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor ini, termasuk tekanan dari inflasi dan perubahan preferensi pasar. Meskipun demikian, terdapat beberapa katalis yang diharapkan dapat mendorong kinerja sektor ini di tahun 2023, seperti kenaikan upah minimum, bantuan sosial, dan tahun politik. Meski tantangan tetap ada, termasuk pemulihan daya beli masyarakat yang belum sepenuhnya pulih dan fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh sentimen pasar, sektor ini masih memiliki potensi besar. Terutama dengan stabilitas inflasi yang dapat memberikan manfaat bagi emiten di bidang konsumsi baik *cyclicals* maupun *non-cyclicals*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling* dengan sampel 30 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 atau sebanyak 120 data dan dioutlier menjadi 62 data. Penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*, *Total Assets Turn Over* *Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *Stock Price*.

**Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Stock Price***

# **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia – Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023**”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M. Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pancasakti Tegal.
3. Jaka Waskito, S.E, M. Si, selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.
4. Dra. Sri Murdiati, M. Si, selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memotivasi peneliti.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 15 Juni 2024

Feby Pricilia

# **DAFTAR ISI**

[**HALAMAN JUDUL i**](#_Toc166169291)

[**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii**](#_Toc166169292)

[**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii**](#_Toc166169293)

[**MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv**](#_Toc166169294)

**HALAMAN** [**PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi**](#_Toc166169296)**i**

[***ABSTRACT* viii**](#_Toc166169297)

[**ABSTRAK ix**](#_Toc166169298)

[**KATA PENGANTAR x**](#_Toc166169299)

[**DAFTAR ISI xii**](#_Toc166169300)

[**DAFTAR TABEL xiv**](#_Toc166169301)

[**DAFTAR GAMBAR xvi**](#_Toc166169303)

[**DAFTAR L**](#_Toc166169303)**AMPIRAN xvii**

[**BAB I PENDAHULUAN 1**](#_Toc166169304)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc166169306)

[B. Rumusan Masalah 12](#_Toc166169307)

[C. Tujuan Penelitian 13](#_Toc166169308)

[D. Manfaat Penelitian 14](#_Toc166169309)

[**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16**](#_Toc166169310)

[A. Landasan Teori 16](#_Toc166169312)

[B. Penelitian Terdahulu 30](#_Toc166169313)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 51](#_Toc166169316)

[D. Hipotesis 57](#_Toc166169317)

[**BAB III METODE PENELITIAN 59**](#_Toc166169318)

[A. Jenis Penelitian 59](#_Toc166169320)

[B. Populasi dan Sampel 59](#_Toc166169321)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 65](#_Toc166169329)

[D. Metode Pengumpulan Data 71](#_Toc166169332)

[E. Metode Analisis Data 71](#_Toc166169333)

[**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 80**](#_Toc166169334)

[A. Gambaran Umum 80](#_Toc166169336)

[B. Hasil Penelitian 104](#_Toc166169337)

[C. Pembahasan 141](#_Toc166169338)

[**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 152**](#_Toc166169339)

[A. Kesimpulan 152](#_Toc166169341)

[B. Saran 153](#_Toc166169342)

[**DAFTAR PUSTAKA 155**](#_Toc166169343)

[**LAMPIRAN 160**](#_Toc166169344)

# **DAFTAR TABEL**

# **Tabel Halaman**

Tabel 1 Penelitian Terdahulu 41

Tabel 2 Populasi Penelitian 60

Tabel 3 Kriteria Penentuan Sampel 64

Tabel 4 Sampel Penelitian 2020 – 2023 64

Tabel 5 Operasionalisasi Variabel 70

Tabel 6 Sejarah Bursa Efek Indonesia 81

Tabel 7 Hasil Statistik Deskriptif104

Tabel 8 Statistik Deskriptif *Current Ratio* 106

Tabel 9 Data *Current Ratio* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 107

Tabel 10 Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio* 110

Tabel 11 Data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 110

Tabel 12 Statistik Deskriptif *Total Assets Turn Over* 113

Tabel 13 Data *Total Assets Turn Over* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 114

Tabel 14 Statistik Deskriptif *Return On Equity* 117

Tabel 15 Data *Return On Equity* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 117

Tabel 16 Statistik Deskriptif *Earning Per Share* 120

Tabel 17 Data *Earning Per Share* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 121

Tabel 18 Statistik Deskriptif *Stock Price* 124

Tabel 19 Data *Return On Equity* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 124

Tabel 20 Hasil Uji Normalitas 127

Tabel 20 Hasil Uji Multikolinearitas 130

Tabel 21 Hasil Uji Autokorelasi 132

Tabel 22 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 133

Tabel 23 Hasil Uji t (Uji Parsial) 137

Tabel 24 Hasil Uji F (Uji Simultan) 139

Tabel 25 Hasil Uji Koefisien Determinasi 140

# **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar Halaman**

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual 56

Gambar 2 Grafik *Current Ratio* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 109

Gambar 3 Grafik *Debt to Equity Ratio* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 112

Gambar 4 Grafik *Total Assets Turn Over* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 116

Gambar 5 Grafik *Return On equity* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 119

Gambar 6 Grafik *Earning Per Share* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 123

Gambar 7 Grafik *Stock Price* Perusahaan *Consumer*

*Non-Cyclicals* 126

Gambar 8 Grafik Histogram Uji Normalitas 128

Gambar 9 Grafik Normal P-P Plot Of Regression Uji Normalitas 129

Gambar 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas 131

**DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran** **Halaman**

1. Daftar Populasi Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* 161
2. Daftar Sampel Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* 164
3. Hasil Perhitungan *Current Ratio* 164
4. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* 168
5. Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* 171
6. Hasil Perhitungan *Return On Equity* 174
7. Hasil Perhitungan *Earning Per Share* 178
8. Data *Stock Price* Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* 181
9. Uji Statitik Deskriptif 184
10. Hasil Uji Normalitas 185
11. Hasil Uji Multikolenieritas 186
12. Hasil Uji Heteroskedastisitas 186
13. Hasil Uji Autokorelasi 186
14. Hasil Regresi Linear Berganda 187
15. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 187
16. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 188
17. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R2) 188
18. Tabel Uji T 188
19. Tabel Uji F 191
20. Tabel Durbin Watson 193

# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pasar modal memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan perekonomian karena dapat menjadi sumber dan substitusi bagi perusahaan selain bank. Pasar modal merupakan salah satu alternatif solusi keuangan untuk menambah modal dengan biaya yang relatif rendah dan menjadi tempat investasi jangka pendek dan jangka panjang. Pemerintah Indonesia meyakini pasar modal merupakan salah satu alat yang dapat membantu percepatan perekonomian Indonesia.

Hadirnya pasar modal merupakan sarana untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan sumber permodalan. Pasar modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi, sehingga memperoleh keuntungan (Abi 2016:3). Dipasar modal investor dapat memilih berbagai macam sekuritas yang akan diinvestasikan seperti saham, reksadana dan obligasi. Investasi merupakan komitmen menanamkan modal atau sumber dana lain dengan harapan menuai manfaat di masa depan (Jogiyanto Hartono 2022:1). Investor dapat menanamkan modalnya di pasar modal, dengan cara memilih

investasi apa yang cocok dan dapat membuat investor mendapat keuntungan yang tinggi, di Indonesia terdapat pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (BEI) adalah bursa efek yang didirikan melalui penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa Efek adalah suatu badan hukum yang bertugas sebagai alat untuk melakukan dan mengatur transaksi efek di pasar modal. Di sisi lain, dari sudut pandang mikroekonomi bagi anggota bursa (emiten), bursa berperan dalam menghimpun dana yang dapat digunakan untuk ekspansi usaha.

Di sisi lain, dari sudut pandang makroekonomi, pasar saham mempunyai peranan penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Keadaan ini dapat membawa perkembangan positif perekonomian suatu negara, apabila perdagangan efek di pasar modal yang berlangsung di bursa menunjukkan hasil yang baik, begitu pula sebaliknya. Intinya, pasar saham adalah pasar tradisional tempat bertemunya pembeli dan penjual.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) investor bisa memilih akan melakukan investasi apa dan menentukan sektor yang akan dipilih untuk melakukan investasi, salah satunya investasi saham sektor *Consumer Non-Cyclicals. Consumer Non-Cyclicals* adalah perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang selalu diminati dan dibutuhkan oleh konsumen. Disebut *Consumer Non-Cyclicals* karena apapun yang terjadi dengan kondisi ekonomi baik resesi atau booming, kebutuhan ini wajib ada dan tidak bisa dihilangkan dari penggunaan harian. Pemilihan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai objek penelitian ini dikarenakan sektor ini memiliki peranan penting terhadap perekonomian. *Consumer Non-Cyclicals* mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual konsumen namun bersifat anti-siklis atau barang primer sehingga permintaan barang dan jasa ini tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Namun kenyataannya hal ini juga kinerja keuangannya menurun.

Harga Saham (*Stock Price*) terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu Perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati dan harga saham tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor akan rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham tersebut. Hal ini membuat harga saham turun.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Menurut IDX (2018), saham (*stock*) merupakan suatu tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia yang disingkat BEI tidak dapat dipisahkan dengan peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia.

Pertumbuhan industri di Indonesia telah mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini terjadi salah satunya pada industri konsumsi atau bisa disebut dengan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* merupakan sektor yang memproduksi barang konsumsi sehari-hari sehingga wajar apabila harga saham pada sektor ini mengalami fluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada, seperti saat terjadi Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 membuat perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Pernyataan yang diungkapkan oleh Menko Perekonomian dalam menanggapi hal ini berujar bahwa pengumuman kasus Covid-19 di Indonesia merupakan saat yang menegangkan karena langsung mempengaruhi pasar saham.

Harga Saham di perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2019-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan yang populer seperti Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis dari Rp 42.000 ditahun 2019 menjadi Rp 7.350 di tahun 2020 dan turun lagi menjadi 4.110 di tahun 2021. Keadaan ini sangat jauh dari keadaan ideal yang diharapkan, dimana penggunaan barang dan jasa yang berasal dari perusahaan *consumer non-cyclicals* seharusnya tetap tinggi dan tetap menarik perhatian investor maupun calon investor untuk melakukan investasi.

Irmayani (2020) mengatakan bahwa adanya penurunan ini disebabkan oleh pandemi covid-19 sehingga pembelian pada sektor consumer mengalami penurunan. Penurunan pada sektor ini menjadikannya penurunan yang terendah setelah sektor properti dan *real estate*. Perusahaan consumer mengalami penurunan kinerja sebesar 19,17% pada kuartal I tahun 2020. Hal ini berlanjut dimana sejak awal tahun 2021, perusahaan *consumer non-cyclicals* atau barang konsumsi primer akan mengalami penurunan kinerja dibandingkan dengan perusahaan *consumer cyclicals* atau non-primer. Hal ini terlihat dari data Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan Perusahaan *consumer non-cyclical* melemah dengan nilai presentase 7,43% year to date, sedangkan perusahaan *consumer cyclicals* lebih tinggi dengan presentase 13,11% year to date. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan yang dialami oleh saham-saham bigcaps pada sektor tersebut.

Kepala Riset NH Korindo Sekuritas Anggaraksa Arismunandar, mencermati perusahaan *consumer non-cyclicals* yang didominasi oleh saham-saham berkapitalisasi pasar besar memang cenderung tertekan sejak awal tahun. Sedangkan untuk perusahaan *consumer non-cyclicals*, tahun ini banyak saham-saham berkapitalisasi besar yang belum naik terlalu banyak. Penguatan saham-saham berkapitalisasi besar kembali terjadi belakangan ini. Meski demikian, hal tersebut tidak membuat kinerja sektor barang konsumsi primer keluar dari zona merah. Perlu diketahui, beberapa saham berkapitalisasi besar yang tercatat di industri ini adalah UNVR dan HMSP. Sedangkan saham UNVR turun 30,95% year to date, sedangkan saham HMSP turun 23,26% year to date (Kontan.co.id).

Penguatan saham-saham berkapitalisasi besar yang terjadi belakangan ini tak lepas dari perputaran pasar saham yang cenderung mengunggulkan saham-saham jumbo di akhir tahun. Sebaliknya, sektor barang konsumsi primer lebih banyak memiliki saham-saham yang bersifat defensif. Dengan kata lain, sebenarnya tidak ada satu pun psikologi yang bisa mempengaruhi pergerakan harga saham.

Di saat yang sama, daya beli masyarakat masih belum kuat mengingat data inflasi terkini. Hal ini memberikan tekanan pada saham-saham konsumen inti di sektor ini seperti UNVR, ICBP, INDF, MYOR. Tetapi tidak menutup kemungkinan juga ke depannya saham-saham berkapitalisasi pasar besar akan Kembali dilirik oleh investor, bagi investor yang menyukai saham defensif dan dividend investing, investor tersebut dapat mengamati sektor *consumer non-cyclicals*. Dengan begitu perusahaan *consumer non-cyclicals* kemungkinan dapat merasakan peningkatan yang signifikan, hal ini tentunya dapat menaikkan keuntungan perusahaan (kontan.co.id).

Berbeda dengan sektor barang konsumsi primer, saham-saham di sektor barang konsumsi sekunder cenderung lebih sensitif terhadap sentimen pasar. Misalnya, pemulihan ekonomi dan pelonggaran pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) akan meningkatkan pangsa pasar sektor tersebut, khususnya saham ritel.

Di sisi lain, komponen subsektor barang konsumsi yang didominasi saham sekunder dan tersier mencatatkan kenaikan harga yang lumayan sepanjang tahun. Melihat Indeks Komposit SMC, indeks yang mengukur kinerja harga saham-saham berkapitalisasi kecil dan menengah, kinerjanya naik 25,85% sejak awal tahun.

Beberapa saham yang diunggulkannya di sektor barang konsumsi primer dan sektor barang konsumsi sekunder adalah ICBP dan ERAA. Menurutnya, ICBP masih diuntungkan dengan valuasi yang menarik selain kondisi fundamental yang baik. Target harga ICBP adalah Rp 11.300/saham. Untuk ERAA, target harganya Rp 850/saham. ERAA dinilai memiliki valuasi yang murah dan prospek masa depan yang bagus sebagai distributor ponsel. Pada kuartal keempat saja, mungkin ada peluncuran produk dan masyarakat lebih cenderung membeli.

Analis Pilarmas Investindo Sekuritas Okie Ardiastama mengatakan, “kenaikan saham-saham sektor barang konsumsi non primer seiring membaiknya persepsi pelaku pasar terhadap pemulihan ekonomi kuartal II. Lebih lanjut, penurunan di bidang ini cukup jelas terjadi pada awal tahun. Namun kinerja keuangan beberapa emiten sektor barang kebutuhan pokok non konsumen tidak seburuk penurunan harga sahamnya, sehingga hal inilah yang mendorong pelaku pasar mengapresiasi harganya” (Kontan.co.id).

Okie juga mengunggulkan ACES dari sektor barang konsumsi non primer dengan target harga Rp 1.590 per saham. Sementara di sektor barang konsumsi primer, ia mengungguli ICBP dan INDF dengan target harga masing-masing Rp 9.800/saham dan Rp 7.275/saham.

Pada tahun 2022, Indeks sektor consumer masih terus tertekan sejak awal tahun. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks IDX Sector *Consumer Non-Cyclicals* turun 7,99% *year to date* (ytd) dan indeks IDX Sektor *Consumer Cyclicals* turun 1,63% ytd. Analis Philip Sekuritas Indonesia, Helen menjelaskan penurunan sektor *consumer* dipicu oleh beberapa faktor. Pertama, sejumlah emiten mengalami penurunan kinerja pendapatan dan laba bersih. Kedua, rotasi sektor dari pelaku pasar ketika ekonomi mengalami krisis, sektor defensif tetap bertahan, namun ketika ekonomi mulai ekspansi maka pelaku pasar beralih ke sektor lain yang memperoleh sentiment positif (Kontan.co.id).

Saham emiten consumer non-cyclicals (barang konsumen primer) punya potensi yang besar untuk bersinar di tahun ini. Meski begitu, investor perlu mencermati sejumlah tantangan yang berpeluang mengadang sektor berkarakter defensif ini. Sepanjang tahun 2022, sektor IDX consumer non-cyclicals tumbuh sebesar 7,89%. Memasuki tahun 2023, sektor barang konsumen primer ini menunjukkan kinerja yang cemerlang sejak awal tahun. Pada perdagangan perdana di hari Senin (2/1), IDX *consumer non-cyclicals* mengalami kenaikan tertinggi dengan peningkatan 0,59%, meski dengan gerak terbatas. Kemudian, pada hari berikutnya (3/1), sektor ini kembali melesat sebesar 1%.

Analis Samuel Sekuritas, Pebe Peresia, menyoroti bahwa emiten yang bergerak di bisnis konsumsi pokok (consumer staples) memiliki prospek positif tahun ini. Meski menghadapi laju inflasi yang tinggi, Pebe melihat bahwa emiten di sektor ini memiliki daya tahan. Pebe mencatat beberapa katalis yang bisa mendorong kinerja sektor ini, termasuk kenaikan upah minimum, kenaikan anggaran bantuan sosial, serta dimulainya tahun politik. Kondisi ini menunjukkan pemulihan konsumsi masyarakat ke level pra-pandemi, dengan rata-rata IKK ada di 124,5. Di sisi lain, laju inflasi memang bisa menjadi penghambat. Inflasi Indonesia naik menjadi 5,51% secara tahunan (YoY) pada Desember 2022.

Di pada tahun 2023 Stabilitas Inflasi dinilai dapat menjadi sentimen positif baik bagi saham-saham sektor konsumen siklis maupun non-siklis. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan laju inflasi akan melanjutkan tren penurunan hingga 2,28% (year-on-year) pada September 2023. Tren penurunan laju inflasi yang berlanjut sejak Maret 2023 juga mencapai level terendah dalam 19 bulan terakhir. Pada penutupan hari ini, Indeks Konsumen Siklis Kompak dan Indeks Konsumen Non-Siklus mencatat kenaikan masing-masing sebesar 0,91% dan 0,16%. (Bisnis.com)

Senior Investment Information Mirae Asset Securitas Nafan Aji Gusta mengatakan “stabilisasi inflasi bisa bermanfaat bagi emiten di sektor konsumen”. Kepala Bisnis mengatakan “Stabilitas inflasi ini bisa memberikan benefit terhadap emiten yang bergerak di bidang konsumer, baik itu *cyclicals* ataupun non-*cyclicals*. Dua sektor ini juga masuk dalam kategori watchlist yang memang diamati oleh pelaku investor”. (Bisnis.com)

Naphan berpendapat “selain menstabilkan inflasi, faktor lain seperti kuatnya konsumsi domestik dan prospek perekonomian dalam negeri yang baik juga dapat memberikan sentimen yang dapat mendorong harga saham di sektor konsumen menguat”. Nafan juga berpendapat "Di sisi lain, ada juga faktor Pemilihan Umum, juga yang tentunya membuat tingkat konsumsi domestik ke depannya akan semakin kuat". (Bisnis.com)

Untuk saham sektor konsumer, kami merekomendasikan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) Memungkinkan investor untuk memantau.

Sebelumnya, Analis Panin Securitas Andika Audrey mengatakan “penjualan Indomie akan meningkat pada paruh kedua tahun 2023. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan tersebut adalah masuknya arus kas selama masa kampanye”. Dan Analis Panin Securitas Andika Audrey juga mengatakan “Kami memperkirakan pendapatan perusahaan akan terus meningkat pada paruh kedua tahun 2023 karena ekspektasi arus kas masuk selama kegiatan politik menjelang pemilu dan percepatan belanja pemerintah di bidang sosial”. (Bisnis.com)

Pada dasarnya pasar saham disebut pasar. Dalam hal ini, pasar yang dimaksud adalah pasar yang berhubungan dengan jual beli saham-saham Perusahaan tercatat atau tercatat di suatu bursa, baik yang tercatat di papan utama, papan pengembangan, maupun papan akselerasi. Bursa Efek Indonesia merupakan organisasi resmi yang didirikan oleh pemerintah dan juga digunakan untuk menjual dan membeli saham perusahaan.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian agar dapat mengetahui apa saja variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian mereka hasilnya dapat membantu para investor pada saat akan mengambil keputusan untuk memilih perusahaan yang efektif. Seperti halnya dalam penelitian (Made Arvin Ariantara 2023) membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan jika meningkat atau menurunnya nilai *Current Ratio* dan *Return On Equity* akan mempengaruhi harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan rasio ini bukan rasio yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Dalam penelitian (Faizal Ghozali dan Tutik Siswanti 2023) membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan (Zuna M. S., R. E. 2023) membuktikan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan (Aprilliana, Susilowati, and Hernadi Moorcy 2023) membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan (Rizal 2022) membuktikan secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan DER, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan (Laynita Sari, Wini Esparesya 2022) membuktikan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Equity* secara signifikan berpengaruh negative terhadap harga saham.

Atas dasar uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan isu dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non - Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 - 2023 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non - Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 - 2023 ?
3. Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non - Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 - 2023 ?
4. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non - Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 - 2023 ?
5. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non - Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 - 2023 ?
6. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non - Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 - 2023 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan Latar Belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.
5. Untuk mengetahui *Earning Per Share* terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.
6. Untuk mengetahui *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang berkepentingan, Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi Mahasiswa, Penulisan penelitian ini adalah syarat untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa lain sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya yang sejenis. Penelitian ini juga sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori tentang manajemen keuangan khususnya yang berhubungan dengan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price*.
3. Bagi Akademik, diharapkan bisa menjadi sebuah karya ilmiah yang layak dipercaya dan dapat dijadikan acuan atau tambahan Pustaka bagi peneliti lain yang membahas tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price*.
4. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price*.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan Perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham dan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang dapat digunakan oleh investor dan calon investor mengenai harga saham Perusahaan, serta memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi.

1. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **A. Landasan Teori**

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal atau bisa disebut dengan *signaling theory* memberikan penjelasan mengenai terdorongnya korporasi kepada pihak ketiga untuk menawarkan suatu informasi terkait laporan keuangan. Adanya asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dengan pihak perusahaan luar dimana posisi keuangan lebih diketahui oleh pihak perusahaan dibandingkan dengan pihak luar atau investor, merupakan salah satu alasan perusahaan untuk mempublikasikan suatu informasi laporan keuangan yang ada pada perusahaan tersebut. Tentunya perusahaan memiliki strategi yang dapat mengurangi sebuah asimetri informasi, yaitu berupa sinyal yang dikirimkan pada pihak *ekstern* atau luar dalam bentuk suatu informasi lengkap yakni berupa laporan keuangan kredibel. Informasi laporan keuangan tersebut dapat digunakan investor sebagai pembuatan keputusan mengenai rancangan masa depan perusahaan (Hardini & Mildawati, 2021). Informasi telah diumumkan yang mana seluruh pihak pasar telah menerimanya. Informasi tersebut perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tadi berarti sinyal yang baik atau sinyal yang buruk. Apabila ternyata informasi tersebut masuk dalam sinyal baik maka dengan begitu informasi relevan yang memuat tentang emiten akan mudah dan

cepat diserap oleh pihak pasar dan tentunya dinyatakan dalam suatu bentuk yaitu data tentang pergerakan harga saham di bursa (Siswati & Ngumar, 2019).

Secara umum, teori sinyal berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana suatu sinyal sangat bernilai atau bermanfaat sementara sinyal yang lain tidak berguna. Teori sinyal mencermati bagaimana sinyal berkaitan dengan kualitas yang dicerminkan di dalamnya dan elemen-elemen apa saja dari sinyal atau komunitas sekitarnya yang membuat sinyal tersebut tetap meyakinkan dan menarik. Selain itu, teori ini juga mencermati apa yang akan terjadi manakala sinyal yang diisyaratkan tidak sepenuhnya meyakinkan atau seberapa besar yang ketidakyakinan yang dapat ditoleransi sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermakna sama sekali (Ghozali. I 2020:166).

Teori Signal bertujuan untuk informasi yang disajikan Perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau informasi bagi investor terkait dengan kondisi laba Perusahaan, yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan. Informasi laporan keuangan perusahaan yang terdengar oleh pihak investor, akan menjadi suatu sinyal atau pertanda baik ataupun buruk. Jika sinyal baik, maka akan terjadi peningkatan jumlah investor pada Perusahaan. Namun sebaliknya, jika sinyal buruk maka risiko terjadinya penurunan jumlah investor pada perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dengan *Stock Price* yaitu saat harga saham meningkat dan menggambarkan bahwa kondisi Perusahaan berada dalam posisi yang baik, hal itu akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Tapi jika Perusahaan mengalami harga saham yang menurun, maka akan mengurangi kepercayaam investor untuk mengambil keputusan karena teori sinyal yang dihasilkan negatif.

*Current Ratio* menilai mengenai hubungan antara teori sinyal dan likuiditas bahwa semakin besar korporasi dengan tingkat likuiditasnya dapat dikatakan semakin baik pula kinerja keuangan dalam jangka pendeknya. Tentunya hal tersebut dapat menginformasikan kepada pihak luar bahwa Perusahaan mampu dan bisa memenuhi atas kewajiban hutangnya (Hardini & Mildawati, 2021).

Teori sinyal dengan DER juga mempunyai hubungan yaitu bahwa angka DER yang bernilai tinggi akan memperlihatkan kalua korporasi tersebut sedang mempunyai kewajiban berupa utang yang terbilang besar serta tentunya risiko yang digunakan Perusahaan tersebut beresiko tinggi, yang mana dapat mengganggu nilai profitabilitas perusahaan serta akan menjadi peringatan bagi pihak luar atau investor dengan tidak berinvestasi dalam perusahaan pada kondisi yang seperti itu.

Teori sinyal dan ROE mempunyai hubungan bahwa angka ROE yang bernilai tinggi akan menguntungkan Perusahaan tersebut. Hal yang seperti itu dapat meningkatkan pendapatan pada Perusahaan dan akan menjadi sinyal yang kuat bagi pihak luar untuk berinvestasi dalam perusahaan pada kondisi tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan *Total Asset Turn Over*. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* atau TATO maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi.

Hubungan teori sinyal dengan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* yang semakin tinggi menunjukkan sinyal positif karena akan lebih menarik investor untuk melakukan investasi.

1. Pasar Modal

Pasar Modal menurut (Hermuningsih 2019) adalah pasar abstrak yang mempertemukan pihak yang memiliki dana yang dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dan pihak yang membutuhkan dana yang disebut sebagai emiten atau perusahaan yang sudah masuk bursa (*go public*). Dimana pihak yang memiliki dana (*unit surplus*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*unit deficit*) melakukan pertemuan dipasar modal untuk keperluan investasi portofolionya sehingga pada akhirnya dapat memaksimumkan penghasilan.

Pasar Modal menurut UU No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek adalah surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek. Menurut (Ela Elliyana 2021:40) “Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi Perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi bagi investor”.

Dari pengertian diatas pasar modal merupakan sarana yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tempat mendapatkan modal tambahan dan bagi investor sebagai tempat berinvestasi.

1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal Perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi Perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir 2019:7).

Menurut (Hidayat 2018:13): “Laporan Keuangan bertujuan untuk memberi kemudahan kepada pihak yang memerlukan informasi, pihak tersebut tidak perlu repot untuk turun ke lapangan langsung melihat kondisi perusahaan tapi bisa langsung menggunakan laporan keuangan Perusahaan yang sudah dibuat untuk melakukan analisis”.

Menurut (Lestari dan Nyoman 2020:172): “Laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap wewenang yang dilimpahkan kepadanya dalam pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi”.

Menurut (PSAK 1 2021:1) “Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas”. Dari pengertian diatas laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu Perusahaan yang disajikan dalam bentuk dokumen.

1. Harga Saham (*Stock Price*)

Menurut (Budi Rahardjo 2021:6) Harga saham yang terbentuk di Bursa Saham merupakan cerminan dari kekuatan penawaran (*supply*) dan kekuatan permintaan (*demand*) suatu saham, apabila permintaan lebih tinggi atau lebih banyak daripada penawaran saham yang bersangkutan, maka harga akan cenderung naik, demikian juga sebaliknya apabila permintaan lebih sedikit daripada penawaran, maka harga cenderung turun. Dari pengertian diatas harga saham adalah harga yang terbentuk dari kekuatan penawaran dan kekuatan permintaan yang dilakukan oleh para pelaku pasar modal.

Menurut (Darmadji dan Fakhruddin 2001), harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut maupun yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan variabel dependen harga saham yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap Perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Harga Saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdaganagan terakhir suatu periode. Harga Saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham (Widoatmodjo 2009).

Faktor yang mempengaruhi harga saham menurut (Weston dan Brigham 2001) adalah:

* Laba per lembar saham/Earning per share

Semakin tinggi laba yang diterima oleh investor akan memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup baik. Hal ini akan menjadi motivasi bagi investor untuk mau melakukan investasi yang lebih besar bagi yang otomatis akan menaikan harga saham perusahaan.

* Tingkat Bunga

Semakin tinggi bunga akan menurunkan laba Perusahaan. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Jika tingkat bunga naik, maka investor akan menjual sahamnya dan ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham.

* Jumlah kas dividen yang diberikan

Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah yang besar akan meningkatkan harga saham dan juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

* Jumlah laba yang diperoleh Perusahaan

Investor pada umumnya melakukan investasi di Perusahaan yang memiliki laba cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah dan dapat menarik investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga saham Perusahaan.

* Tingkat risiko dan pengembalian

Meningkatnya tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan akan mempengaruhi harga saham Perusahaan tersebut. Pada umumnya semakin tinggi tingkat risikonya akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang akan diperoleh.

* Proporsi kewajiban terhadap ekuitas.
* Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar.

1. *Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar

*Current Ratio* adalah salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, atau kemampuannya memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa kesulitan. Semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Kasmir 2019:134) Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut (Hery 2017:122) “Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia”.

Menurut Febriana dkk (2021: 70): “*current ratio* dinilai dengan cara membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi perbandingan asset lancar dengan kewajiban lancar maka kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya tinggi”. Menurut Akbar dan Irham (2020: 65): “Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memanfaatkan aktiva lancar Perusahaan serta kemampuan likuidasi kewajiban lancar yang optimal sehingga mendapatkan keuntungan”. Menurut Supardi dkk (2016: 19): “Nilai *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik karena aktiva lancar yang menghasilkan return ternyata lebih rendah sehingga menyebabkan nilai Perusahaan yang tidak baik”.

Menurut (Kasmir 2019:135) rumus *Current Ratio* sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Kasmir 2019:159–160) *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi Perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Kasmir (2016: 158) berpendapat *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang dipakai investor untuk menentukan tingkat risiko suatu perusahaan. DER mengukur hutang perusahaan terhadap ekuitasnya (modal sendiri). Jika tingkat DER perusahaan tinggi, investor cenderung menghindari karena mewakili risiko yang relative signifikan. Korporasi utang yang secara signifikan lebih besar daripada ekuitasnya lebih berbahaya. Menurut (Kasmir 2019) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aktiva. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, maka ada kemungkinan bahwa harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung lebih memilih untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dari pada membagikan dividen kepada pemegang saham (Nining 2020).

*Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengetahui berapa dari rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Bagi kreditor akan lebih aman apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan akan semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang (Hery 2016: 169). Menurut (Dwi P.D 2019:72) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang/ total liabilitas dengan total ekuitas sebagai berikut:

1. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Prastowo (2015: 84) *Total Assets Turn Over* mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Ratio ini juga mengukur seberapa aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Menurut (Kasmir 2019:187) menjelaskan *Total Assets Turn Over* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva.

Menurut Syamsuddin (2013:62) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dalam meraih laba yang menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan asset dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turn Over* (TATO) ditingkatkan atau diperbesar. Ratio ini mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Widayanti 2009). Menurut Darmawan (2020: 90): “Rasio *Total Assets Turn Over* yang lebih kecil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat persediaan yang lebih tinggi daripada penjualan perusahaan yang efisien ditunjukkan pada kegunaan rasio *total assets turn over* yang mampu mengolah asetnya untuk melakukan penjualan”. Menurut (Kasmir 2019:188) rumus *Total Aset Turn Over* :

1. *Return on Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas atau modal sendiri, semakin presentase hasilnya, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas atau modal sendiri (Budi Rahardjo 2021: 88). *Return on equity* yang tinggi bagi suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi dari dananya sendiri, maka dividen yang dibayarkan kepada investor juga akan tinggi, sehingga akan menarik investor dan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, rendahnya *return on equity* suatu perusahaan berarti rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. Hal ini dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham suatu perusahaan turun.

*Return on Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Ini merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik Perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan (Widayanti, 2009). *Return on Equity* dengan harga saham yaitu menurut (Kasmir 2019:206) menyatakan bahwa, “*Return on Equity* merupakan ratio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. Oleh karena itu, jika *return on equity* semakin tinggi maka harga saham akan meningkat. Menurut (Kasmir 2019:206) rumus *return on equity* adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Darmadji & Fakhrudin 2012:154) menyatakan bahwa *Earning Per Share* ialah rasio yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dapat memperoleh pendapatan dari setiap saham yang beredar. Pengembangan EPS merupakan angka yang signifikan bagi kinerja perusahaan karena menunjukkan kepada pemegang saham Perusahaan jumlah uang yang akan dibayarkan.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital again*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembiayaan dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan Perusahaan. *Earning Per Share* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal Perusahaan, perhitungan EPS dapat sederhana atau kompleks (Prastowo, 2015:89).

*Earning Per Share* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan ratio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham preferen (Kasmir, 2015:207). Menurut (Dwi P. D 2019:80) rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam penulisan untu melakukan penelitian sehingga penulis dapat membandingkan atau memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji. Berikut adalah beberapa hasil penelitian-penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rita Widayanti1 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011 – 2015” alat analisis yang digunakan analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan sampel sebanyak 18 emiten. Hasil penelitian berdasarkan hipotesis menunjukkan *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Equity* tidak signifikan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian berdasarkan uji t variabel DER dan EPS menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,025 dan 0,000, nilai tersebut < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR, TATO, dan ROE dengan nilai signifikan sebesar 0,741; 0,495 dan 0,155, semua nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel CR, TATO, dan ROE terhadap Harga Saham tidak signifikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Made Arvin Ariantara 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Non- Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2021”. Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan sampel 40 perusahaan. Hasil dari Penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan jika meningkat atau menurunnya nilai *Current Ratio* dan *Return On Equity* akan mempengaruhi harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan rasio ini bukan rasio yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Sedangkan *Sales Growth* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan jika meningkat atau menurunnya nilai *Sales Growth* tidak akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Faizal Ghozali dan Tutik Siswanti 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 – 2019”. Alat analisis yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar 24,1%.

4. Penelitian yang dilakukan oleh (Lisa Aprilliana, Dwi Susilowati 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turn Over* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Alat analisis yang digunakan analisis linear berganda dengan melakukan uji anova, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis secara pasial (uji – t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Sir Kalifatullah Ermaya 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan industry barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Serdehana dan Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap biaya saham, hanya *Total Asset Turn Over* yang memiliki pengaruh terhadap biaya saham dengan model regresi biaya share = - 13.132 + 17.809 *TATO*. Secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn* *Ove*r, dan *Earning Per Share* dalam industry barang pelanggan memiliki pengaruh terhadap biaya saham dengan model regresi biaya share = - 22,339 + 2,523 CR – 1,483 DER + 19,211 TATO + 1,03 EPS.

6. Penelitian yang dilakukan oleh (Rizal 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 – 2020”. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, uji t, dan uji f dengan tingkat signifikan 5%, serta uji asumsi klasik. Hasil analisis secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan DER, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7. Penelitian yang dilakukan oleh (Irma Nurjanah 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 26 perusahaan. Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

8. Penelitian yang dilakukan oleh (Muthmainna, Andi Syahrial 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019 – 2021”. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah Metode analisis kuantitatif, yaitu metode perhitungan *Debt to Equity Ratio* dari Rasio Solvabilitas, Regresi Sederhana, korelasi, determinasi, dan uji t hitung. Dimana hasil perhitungan regresi Y = 164.144 – 1.100,89 X, diperoleh nilai korelasi negative antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham 0,77. Dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,5929 atau 59,29%. Hasil perhitungan uji t didapatkan nilai t hitung lebih kecil daripada t- table yakni -1,203 < -6,314. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT Kimia Farma, Tbk.

9. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati 2023) dengan judul penelitian “Analisis *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk”. Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear, koefisien korelasi, uji determinasi, uji t dan uji f. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk.

10. Penelitian yang dilakukan oleh (Antis I’niswatin, Radia Purbayati 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018”. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER secara parsial mempunyai nilai negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan DER dan ROE mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2013 – 2018.

11. Penelitian yang dilakukan oleh (Laynita Sari, Wini Esparesya 2022) dengan judul penelitian “ Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan, dan *Return on Equity* (ROE) secara signifikan berpengaruh negative terhadap harga saham.

12. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Fala Dika 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman ysng terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2018”. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini. Sesuai kriteria penarikan sampel diperoleh sampel jumlah 13 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

13. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin 2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Earning Per Share,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu berupa data laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,01 < 0,05, *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,32 > 0,05. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05.

14. Penelitian yang dilakukan oleh (Ira Susanti Simbolon1), Yolanda2), Dewi Angraini3) 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019”. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Secara parsial *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

15. Penelitian yang dilakukan oleh (Zuna Mangzilatus Sangadah1 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham di Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Metode penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Data yang telah dikumpulkan kemudian di uji dengan menggunakan *Eviews*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan variabel *Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham di Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

16. Penelitian yang dilakukan oleh (Eny Purwaningsih and Ganda Setiawan 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Price to Book Value*, dan Total Arus Kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sebab dan akibat pada dua variabel atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Hasil secara simultan menunjukkan bahwa *Earning Per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan* Total Arus Kasberpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2018-2020*.* Hasil secara parsial menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham.

17. Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Aisyah Nasution, Jelvi , Wulandari Wijaya and Manurung 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah dengan total 27 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan Teknik *purposive sampling*. Teknik analisis digunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

18. Penelitian yang dilakukan oleh (Perangin- and Saputri 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Cash Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham pada Perusahaan jasa periode 2017-2019”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil Penelitian ini adalah DER tidakadapengaruh pada Harga Saham, ROE mempunyai pengaruh pada Harga Saham, *Cash Ratio* tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham,demikian juga TATO tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham secara parsial. Demikian juga berdasarkan pengujian secara simultan variabel DER, ROE, *Cash Ratio*, dan TATO berpengaruh pada Harga Saham.

## **Tabel 1**

## **Penelitian Terdahulu**

| **No** | **Peneliti, Tahun Terbit, Judul, Penerbit** | **Metode**  **Penelitian** | **Hasil**  **Penelitian** | **Persamaan dan Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Rita Widayanti1, F. C. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. Volume 21. | Alat Analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. | Hasil penelitian berdasarkan uji t variabel DER dan EPS menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,025 dan 0,000, nilai tersebut < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR, TATO, dan ROE dengan nilai signifikan sebesar 0,741; 0,495 dan 0,155, semua nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel CR, TATO, dan ROE terhadap Harga Saham tidak signifikan. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu CR, DER, TATO, ROE, dan EPS sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan:  Tahun periode 2011-2015 |
| 2. | Made Arvin Ariantara, Ida I Dewa Ayu Mas Manik Sastri dan I Wayan Gde Yogiswara Dharma Putra (2023). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Sales Growth* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2021. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, Volume 4, Nomor 1, 2023. CC-BY-SA 4.0 License. | Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. | Hasil dari Penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan jika meningkat atau menurunnya nilai *Current Ratio* dan *Return On Equity* akan mempengaruhi harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan rasio ini bukan rasio yang diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Sedangkan *Sales Growth* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu CR, DER, Return on Equity, dan Sales Growth sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent dan Tahun periode 2019-2021 |
| 3. | Faizal Ghozali dan Tutik Siswanti (2023). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2015 – 2019. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vo. 3, No. 1, Januari 2023 | Alat analisis yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik. | Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Return On Equity memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan Current Ratio, *Debt to Equity* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar 24,1%. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu CR, DER, dan ROE sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent dan Tahun periode 2015-2019 |
| 4. | Lisa Aprilliana, Dwi Susilowati, dan Nadi Hernadi Moorcy (2023) Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turn Over dan Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | Alat analisis yang digunakan analisis linear berganda dengan melakukan uji anova, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis secara pasial (uji – t). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu CR, DER, dan ROE sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent dan pengurangan variabel independent |
| 5. | Sir Kalifatullah Ermaya, Nugraha (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan industry barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. | Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis menggunakan Analisis Regresi Serdehana dan Analisis Regresi Berganda. | Hasil penelitian ini *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap biaya saham, hanya *Total Asset Turn Over* yang memiliki pengaruh terhadap biaya saham dengan model regresi biaya share = - 13.132 + 17.809 *TATO*. Secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn* *Ove*r, dan *Earning Per Share* dalam industry barang pelanggan memiliki pengaruh terhadap biaya saham dengan model regresi biaya share = - 22,339 + 2,523 CR – 1,483 DER + 19,211 TATO + 1,03 EPS. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu CR, DER, TATO, dan EPS sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent |
| 6. | Izzati Rizal (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 – 2020.Journal Of Applied Management Research (JAMR) – Vol. 2 No. 1 (2022) 66 – 72 | Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, uji t, dan uji f dengan tingkat signifikan 5%, serta uji asumsi klasik. | Hasil analisis secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil analisis secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan DER, ROE, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu DER, ROE dan EPS sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent dan Tahun periode 2018 – 2020. |
| 7. | Irma Nurjanah (2021). Pengaruh *Earning Per Share dan Dividen Per Share* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 -2019. Journal Riset Akuntansi. | Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. | Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu EPS sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent, pengurangan variabel independent dan tahun periode 2017-2019 |
| 8. | Muthmainna, Andi Syahrial, Andi Khairina Rosyadah (2023). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Kimia Farma Tbk Tahun 2019 – 2021. Jurnal Ekonomi Prioritas. Volume 3 No. 3, Juli 2023. | Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah Metode analisis kuantitatif, yaitu metode perhitungan *Debt to Equity Ratio* dari Rasio Solvabilitas, Regresi Sederhana, korelasi, determinasi, dan uji t hitung. | Hasil perhitungan regresi Y = 164.144 – 1.100,89 X, diperoleh nilai korelasi negative antara *Debt to Equity Ratio* dan harga saham 0,77. Dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,5929 atau 59,29%. Hasil perhitungan uji t didapatkan nilai t hitung lebih kecil daripada t- table yakni -1,203 < -6,314. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada PT Kimia Farma, Tbk. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu DER sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent, pengurangan variabel independent, dan Tahun periode 2019-2021 |
| 9. | Rahmawati, Nafisah Nurulrahmatiah (2023). Analisis *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada PT. Indcement Tunggal Prakasa, Tbk. Journal Scientific of Mandalika (JSM), Vol. 4, No. 8, Agustus 2023, e-ISSN: 2745-5955, p-ISSN:2809-0543. | Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear, koefisien korelasi, uji determinasi, uji t dan uji f. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu TATO sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent |
| 10. | Antis I’niswatin, Radia Purbayati, Setiawan (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio dan Return on Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.Indonesian Journal of Economic and Management. Vol. 1, No. 1, November 2020, pp, 96-110 | Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER secara parsial mempunyai nilai negative dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan DER dan ROE mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2013 – 2018. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu DER DAN ROE sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent, pengurangan variabel independent dan tahun periode 2013-2018 |
| 11. | Laynita Sari, Wini Espareya, Renil Septiano (2022). Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. Volume 3, Issue 5, Mei 2022. | Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. populasinya, dengan sampel yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2012-2021 data diperoleh dari website PT Bank Raya Indonesia Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, Uji hipotesis dan Koefisien determinasi. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham Perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan, dan *Return on Equity* (ROE) secara signifikan berpengaruh negative terhadap harga saham. | Persamaan :  Variabel yang digunakan sama yaitu EPS, DER, dan ROE sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent, pengurangan variabel independent dan tahun periode 2016-2020 |
| 12. | Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu (2020) *Pengaruh Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman ysng terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2018. Volume 9 No 2 (2020). | Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis regresi berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. | Persamaan:  Variabel yang digunakan sama yaitu *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Tidak menggunakan variabel independent *Raturn On Assets* |
| 13. | Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, Meita Larasati (2020) *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, dan* *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.Volume 4 Nomor 1 (2020) Hal 54-67. | Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan menggunkan metode pengumpulann data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu berupa data laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,01 < 0,05, *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,32 > 0,05. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan 0,00 < 0,05. Dan *Debt to Equity Ratio*  berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05. | Persamaan:  Variabel yang digunakan sama yaitu *Current Ratio, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan:  Tidak menggunakan variabel independent *Return On Assets* |
| 14. | Ira Simbolon, Yolanda, Dewi Angraini, Fuji Astuty (2022). Pengaruh *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEIPeriode Tahun 2015-2019*.* P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424. | Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  *Earning Per Share, Debt to Equity Ratio,* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. Secara parsial *Earning Per Share*  dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpemgaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. | Persamaan:  Variabel yang digunakan sama yaitu *Current Ratio, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan variabel independent |
| 15. | Zuna Mangzilatus Sangadah, Rendra Erdkhadifa (2023). Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 4 No 1,2023 | Metode ini dengan menggunakan pendekatan kuantatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling.* Data yang telah dikumpulkan kemudian diuji dengan menggunakan Eviews. | Hasil pada penelitian ini menunjukkan variabel *Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham di Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. | Persamaan:  Variabel yang digunakan sama yaitu *Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan  variabel independent |
| 16. | Eny Purwaningsih, Ganda Setiawan (2022). Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity, Price to Book Value,* dan Total Arus Kas terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. E-ISSN 2809-851X l p-ISSN 2810-0735. Vol 1 No 2 (April 2022) 164-172. | Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara sebab dan akibat pada 2 variabel atau lebih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling.* | Hasil secara simultan menunjukkan bahwa *Earning Per Share, Return on Equity, Price to Book Value, dan Total Arus Kas* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2018-2020*.* Hasil secara parsial menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadao harga saham, *Price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham | Persamaan:  Variabel yang digunakan sama yaitu *Earning Per Share* dan *Return on Equity* sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan:  Tidak menggunakan variabel independent yaitu variabel *Price to Book Value, dan* Total Arus Kas |
| 17. | Siti Aisyah Nasution, Jelvi, Wulandari Wijaya, Lydia Lotan Sephira (2022). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal of Economic, Business and Accounting. Vol 6 No 1, Juli-Desember 2022. e- ISSN : 2597-5234. | Penelitian menggunakan metode deskripsi kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah dengan total 27 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan Teknik *purposive sampling*. Teknik analisis digunakan analisis regresi linear berganda. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh terhadap harga saham sedangkan variabel lain tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. | Persamaan:  Variabel yang digunakan sama yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan  variabel independent |
| 18. | Liber Kristiani Nazara, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin- Angin, Mei Wandani Saputri (2021). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Cash Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham pada Perusahaan jasa periode 2017-2019. Jurnal Ilmiah MEA Vol. 5 No. 1, 2021. P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306 l Page 33. | Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. | Hasil Penelitian ini adalah DER tidak ada pengaruh pada Harga Saham, ROE mempunyai pengaruh pada Harga Saham, Cash Ratio tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham, demikian juga TATO tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham secara parsial. Demikian juga berdasarkan pengujian secara simultan variabel DER, ROE, Cash Ratio, dan TATO berpengaruh pada Harga Saham. | Persamaan:  Variabel yang digunakan sama yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over* sebagai variabel independent dan harga saham sebagai dependen.  Perbedaan :  Penambahan  variabel independent |

## **C. Kerangka Pemikiran Konseptual**

Kerangka Pemikiran menurut Sugiyono (2019:95) merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diindentifikasi sebagai masalah yang penting.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Stock Price*

*Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* yang semakin tinggi semakin baik bagi suatu perusahaan karena menunjukkan semakin tinggi kemampuan membayar utang jangka pendek tepat waktu. Sebaliknya, nilai *current ratio* yang rendah menunjukkan rendahnya kemampuan membayar utang jangka pendek tepat waktu. Oleh karena itu, peningkatan nilai *current ratio* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Dengan kata lain, jika *current ratio* rendah atau terlalu tinggi akan membuat harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh (Made Arvin Ariantara 2023), (Zuna Mangzilatus Sangadah1 2023), (Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin 2020), (Ira Susanti Simbolon1), Yolanda2), Dewi Angraini3) 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Faizal Ghozali dan Tutik Siswanti 2023), (Lisa Aprilliana, Dwi Susilowati 2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Stock Price*

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang yang diukur dari perbandingan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Rasio utang merupakan rasio solvabilitas/leverage yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan karena dapat mempengaruhi harga saham, karena keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk melunasi hutang maka keuntungan akan berkurang hingga menjadi seharusnya lebih kecil.

Pada penelitian yang dilakukan (Made Arvin Ariantara 2023), (Lisa Aprilliana, Dwi Susilowati 2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (*stock price*). Pada penelitian yang dilakukan (Ira Susanti Simbolon1), Yolanda2), Dewi Angraini3) 2022), (Muthmainna, Andi Syahrial 2023), (Zuna Mangzilatus Sangadah1 2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham (*stock price*). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Laynita Sari, Wini Esparesya 2022), (Faizal Ghozali dan Tutik Siswanti 2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

1. Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Stock Price*

Ihsan Rambe (2021) hasil penelitian menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* yang dimiliki oleh perusahaan memberikan pengaruh bagi Perusahaan dalam meningkatkan laba. *Total Assets Turn Over* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total asset. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* maka akan meningkatkan harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan (Sir Kalifatullah Ermaya 2018) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rita Widayanti 2017), (Rahmawati 2023) menyatakan bahwa *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Stock Price*

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan model sendiri, apabila *return on equity* (ROE) tinggi maka laba yang dihasilkan dengan menggunakan model sendiri juga tinggi, jika Perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka deviden yang akan dibagikan kepada investor juga akan tinggi, tujuan investor dalam berinvestasi yaitu untuk memperoleh laba, jadi jika Perusahaan memiliki *Return on Equity* (ROE) yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada permintaan saham meningkat dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan (Made Arvin Ariantara 2023), (Faizal Ghozali dan Tutik Siswanti 2023), (Antis I’niswatin, Radia Purbayati 2020), (Zuna Mangzilatus Sangadah1 2023) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*stock price*). Pada penelitian yang dilakukan (Laynita Sari, Wini Esparesya 2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatife dan signifikan terhadap harga saham (*stock price*). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rita Widayanti1 2017), (Rizal 2022) , (Eny Purwaningsih and Ganda Setiawan 2022) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (*stock price*).

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Stock Price*

Eviana, dkk (2020) menyatakan bahwa umumnya manajemen perusahaan, investor dan calon investor menyukai EPS dengan jumlah yang tinggi, hal ini dikarenakan EPS menunjukkan banyaknya rupiah yang didapatkan pada tiap lembar saham biasa serta sebagai penentu berhasilnya suatu perusahan. Banyaknya EPS tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham biasa, karena jumlah yang dibagikan mengikuti kebijakan perusahan tentang pembayaran dividen.

Peningkatan *Earning Per Share* menunjukkan perusahaan berhasil mensejahterahkan pemegang saham, hal inilah yang membuat investor terdorong untuk menambah jumlah modal yang diinvestasikan pada perusahan. Informasi *Earning Per Share* suatu Perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih Perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* biasanya menjadi perhatian investor dan manajer keuangan. Semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima investor dari investasinya.

Pada penelitian yang dilakukan (Zuna Mangzilatus Sangadah1 2023), (Rizal 2022), (Ira Susanti Simbolon1), Yolanda2), Dewi Angraini3) 2022), (Laynita Sari, Wini Esparesya 2022), (Eny Purwaningsih and Ganda Setiawan 2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *Stock Price*.

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**

*Current Ratio* (CR)

X1

*Debt to Equity Ratio* (DER)

X2

X1

*Stock Price*

Y

*Total Asset Turn Over* (TATO)

X3

X1

*Return on Equity* (ROE)

X4

*Earning Per Share* (EPS)

X5

**Keterangan** :

**: Simultan**

**: Parsial**

## **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah keputusan sementara dari identifikasi masalah pada penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah atas penulis dapat menyusun hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan *Consumer Non- Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan *Consumer Non- Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.

H3 : *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan *Consumer Non- Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.

H4 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan *Consumer Non- Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.

H5 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Stock Price* Pada Perusahaan *Consumer Non- Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.

H6: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap *Stock Price* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2020 – 2023.

# **BAB III**

# **METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta menggunakan jenis data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berguna untuk mendapatkan data yang ada dimasa lalu atau pada masa sekarang tentang pendapat, keyakinan, sifat, hubungan variabel serta untuk menguji berbagai hipotesis dari sampel yang akan diteliti yang telah diambil dari populasi (Sugiyono 2018:57).

Perusahaan yang dilakukan sebagai objek penelitian ini adalah Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Periode 2020 – 2023. Penelitian mempunyai satu variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan yaitu *Stock Price*. Sementara variabel independen (variabel bebas) yang digunakan ada lima variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi ialah keseluruhan dari kumpulan individu atau sejenisnya yang akan diteliti oleh peneliti (Sugiyono 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 yang berjumlah 125 perusahaan

**Tabel 2**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk. |
| 2 | ADES | Akasha Wira International Tbk. |
| 3 | AGAR | Asia Sejahtera Mina Tbk. |
| 4 | AISA | FKS Food Sejahtera Tbk. |
| 5 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. |
| 6 | AMMS | Agung Menjangan Mas Tbk. |
| 7 | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk. |
| 8 | ANDI | Andira Agro Tbk. |
| 9 | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk. |
| 10 | ASHA | Cilacap Samudera Fishing Indus |
| 11 | AYAM | Janu Putra Sejahtera Tbk. |
| 12 | BEEF | Estika Tata Tiara Tbk. |
| 13 | BEER | Jobubu Jarum Minahasa Tbk. |
| 14 | BISI | BISI International Tbk. |
| 15 | BOBA | Formosa Ingredient Factory Tbk |
| 16 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 17 | BUAH | Segar Kumala Indonesia Tbk. |
| 18 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 19 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk. |
| 20 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 21 | CBUT | Citra Borneo Utama Tbk. |
| 22 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 23 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |
| 24 | CMRY | Cisarua Mountain Dairy Tbk. |
| 25 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 26 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 27 | CPRO | Central Proteina Prima Tbk. |
| 28 | CRAB | Toba Surimi Industries Tbk. |
| 29 | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk. |
| 30 | DAYA | Duta Intidaya Tbk. |
| 31 | DEWI | Dewi Shri Farmindo Tbk. |
| 32 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 33 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk. |
| 34 | DPUM | Dua Putra Utama Makmur Tbk. |
| 35 | DSFI | Dharma Samudera Fishing Indust |
| 36 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. |
| 37 | ENZO | Morenzo Abadi Perkasa Tbk. |
| 38 | EPMT | Enseval Putera Megatrading Tbk |
| 39 | EURO | Estee Gold Feet Tbk. |
| 40 | FAPA | FAP Agri Tbk. |
| 41 | FISH | FKS Multi Agro Tbk. |
| 42 | FLMC | Falmaco Nonwoven Industri Tbk. |
| 43 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk. |
| 44 | GGRM | Gudang Garam Tbk. |
| 45 | GOLL | Golden Plantation Tbk. |
| 46 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tb |
| 47 | GRPM | Graha Prima Mentari Tbk. |
| 48 | GULA | Aman Agrindo Tbk. |
| 49 | GZCO | Gozco Plantations Tbk. |
| 50 | HERO | Hero Supermarket Tbk. |
| 51 | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk. |
| 52 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. |
| 53 | IBOS | Indo Boga Sukses Tbk. |
| 54 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 55 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk. |
| 56 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 57 | IPPE | Indo Pureco Pratama Tbk. |
| 58 | ITIC | Indonesian Tobacco Tbk. |
| 59 | JARR | Jhonlin Agro Raya Tbk. |
| 60 | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk. |
| 61 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 62 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk. |
| 63 | KINO | Kino Indonesia Tbk. |
| 64 | KMDS | Kurniamitra Duta Sentosa Tbk. |
| 65 | KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk. |
| 66 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tb |
| 67 | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation |
| 68 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk. |
| 69 | MAXI | Maxindo Karya Anugerah Tbk. |
| 70 | MBTO | Martina Berto Tbk. |
| 71 | MGRO | Mahkota Group Tbk. |
| 72 | MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk. |
| 73 | MKTR | Menthobi Karyatama Raya Tbk. |
| 74 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 75 | MLPL | Multipolar Tbk. |
| 76 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk. |
| 77 | MRAT | Mustika Ratu Tbk. |
| 78 | MSJA | Multi Spunindo Jaya Tbk. |
| 79 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 80 | NANO | Nanotech Indonesia Global Tbk. |
| 81 | NASI | Wahana Inti Makmur Tbk. |
| 82 | NAYZ | Hassana Boga Sejahtera Tbk. |
| 83 | NSSS | Nusantara Sawit Sejahtera Tbk. |
| 84 | OILS | Indo Oil Perkasa Tbk. |
| 85 | PANI | Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. |
| 86 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk. |
| 87 | PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk. |
| 88 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk. |
| 89 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 90 | PSGO | Palma Serasih Tbk. |
| 91 | PTPS | Pulau Subur Tbk. |
| 92 | RANC | Supra Boga Lestari Tbk. |
| 93 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 94 | SDPC | Millennium Pharmacon Internati |
| 95 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk. |
| 96 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk. |
| 97 | SIPD | Sreeya Sewu Indonesia Tbk. |
| 98 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. |
| 99 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| 100 | SMAR | Smart Tbk. |
| 101 | SOUL | Mitra Tirta Buwana Tbk. |
| 102 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk. |
| 103 | STAA | Sumber Tani Agung Resources Tb |
| 104 | STRK | Lovina Beach Brewery Tbk. |
| 105 | STTP | Siantar Top Tbk. |
| 106 | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk. |
| 107 | TAYS | Jaya Swarasa Agung Tbk. |
| 108 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. |
| 109 | TCID | Mandom Indonesia Tbk. |
| 110 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk. |
| 111 | TGUK | Platinum Wahab Nusantara Tbk. |
| 112 | TLDN | Teladan Prima Agro Tbk. |
| 113 | TRGU | Cerestar Indonesia Tbk. |
| 114 | UCID | Uni-Charm Indonesia Tbk. |
| 115 | UDNG | Agro Bahari Nusantara Tbk. |
| 116 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trad |
| 117 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tb |
| 118 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |
| 119 | VICI | Victoria Care Indonesia Tbk. |
| 120 | WAPO | Wahana Pronatural Tbk. |
| 121 | WICO | Wicaksana Overseas Internation |
| 122 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk. |
| 123 | WINE | Hatten Bali Tbk. |
| 124 | WMPP | Widodo Makmur Perkasa Tbk. |
| 125 | WMUU | Widodo Makmur Unggas Tbk. |

1. **Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang hendak diuji karakteristiknya. Jika peneliti meneliti sebagian dari anggota populasi saja, maka penelitian tersebut disebut dengan penelitian sampel, demikian jika peneliti meneliti seluruh anggota populasi yang ada maka disebut dengan penelitian populasi atau semua (Suliyanto 2018:177).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. (Sugiyono 2018:33) mendefinisikan bahwa *purposive sampling* merupakan metode untuk penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang ditentukan. Dengan metode *purposive sampling* maka peneliti dapat menentukan data yang akan diambil sesuai dengan kebutuhan bagi penelitian ini dan tentunya dengan data-data penelitian yang lengkap.

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan beberapa kriteria tertentu sebagai berikut :

1. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2023.
2. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara konsisten selama periode penelitian 2020 -2023.
3. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* pada papan utama yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
4. Perusahaan memiliki laba selama periode penelitian 2020 – 2023.

## **Tabel 3**

## **Kriteria Penentuan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria Penentuan Sampel | Jumlah Perusahaan |
| 1. | Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2023. | 125 |
| 2. | Perusahaan Consumer Non-Cyclicals mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara konsisten selama periode penelitian 2020 -2023. | 68 |
| 3. | Perusahaan Consumer Non-Cyclicals pada papan utama yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. | 55 |
| 4. | Perusahaan memiliki laba selama periode penelitian 2020 – 2023. | 30 |
| Jumlah Sampel | | 30 |
| Waktu Pengambilan Data Selama 4 Tahun | |  |
| Jumlah Data Penelitian 30 x 4 | | 120 |

Dari kriteria penentuan sampel diatas, terdapat beberapa Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki kriteria sampel yaitu sebanyak 30 :

## **Tabel 4**

## **Sampel Penelitian 2020** - **2023**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| 1 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk. |
| 2 | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk. |
| 3 | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk. |
| 4 | BISI | BISI International Tbk. |
| 5 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 6 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 7 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |
| 8 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 9 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |
| 10 | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk. |
| 11 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. |
| 12 | GGRM | Gudang Garam Tbk. |
| 13 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. |
| 14 | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk. |
| 15 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 16 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 17 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 18 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tbk. |
| 19 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 20 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 21 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk. |
| 22 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 23 | SDPC | Millennium Pharmacon International Tbk. |
| 24 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk. |
| 25 | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk. |
| 26 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. |
| 27 | UCID | Uni-Charm Indonesia Tbk. |
| 28 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |
| 29 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |
| 30 | VICI | Victoria Care Indonesia Tbk. |

Sumber : idx.co.id, (2023)

1. **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**
2. Definisi Konseptual

Menurut (Suliyanto 2018:147) definisi konseptual merupakan kelompok gagasan fenomena pada objek penelitian yang mempunyai makna abstrak dan dapat di maknai sebagai subjektif serta mengarah pada hasil yang samar. Variabel dapat diukur dan juga diinterpretasikan secara objektif dengan kesepakatan Bersama serta bisa dievaluasi sebagai penanda yang jelas.

1. Operasionalisasi Variabel

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel adalah pengertian tentang variabel yang dirumuskan atas dasar sifat karakteristik variabel yang akan digunakan untuk penelitian agar dapat diamati (Suliyanto 2018:147). Dalam penelitian yang dilakukan sekarang yaitu menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel Terikat (dependen) adalah variabel yang nilainya dijadikan sebagai penyebab dari pengaruh variabel bebas (Suliyanto 2018:127). Variabel terikat (dependen) tersebut lambangkan dengan (Y). variabel dependen yang diperlukan pada penelitian ini yaitu Harga Saham.

1. Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangutan di pasar modal”. Menurut (Anoraga & Pakarti 2013: 89) serta (Kasmir 2015:207) Harga Saham diukur menggunakan Harga Penutupan (*Closing Price*). Menurut (Brigham dan Houston 2010:7) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata- rata” jika investor membeli saham”.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan dari variabel dependen (Y) harga saham yaitu harga penutupan saham (*Closing Price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independent) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang dijadikan sebagai akibat dari timbulnya, besar atau kecilnya nilai dari variabel lain (Suliyanto 2018:127). Variabel independent dilambangkan dengan (X), serta variabel independent yang diperlukan pada penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi/membayar kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan/membayar hutang jangka pendeknya. Menurut (Kasmir 2019:135) rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio utang terhadap ekuitas sebesar merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mengandalkan pembiayaan asetnya dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajibannya untuk melunasi utang dengan modal. Menurut (Dwi P.D 2019:72), rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

1. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Perputaran aset total atau *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan yang dapat dihasilkan oleh setiap dana yang termasuk dalam total aset perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya dengan menghasilkan pendapatan dan meningkatkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, semakin rendah pemanfaatan aset, maka semakin buruk pula pemanfaatan aset tersebut dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Menurut (Kasmir 2019:188) rumus *Total Aset Turn Over* :

1. *Return on Equity* (ROE)

Suatu ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi mereka yang membeli sahamnya. Jika dilihat dari rumusnya, fungsi ROE adalah untuk menentukan nilai keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham, dan nilai tersebut dinyatakan dalam persentase (%).

Menurut (Kasmir 2019:206) rumus *return on equity* adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio keuangan yang mengukur laba bersih suatu perusahaan selama satu tahun dibagi dengan rata-rata jumlah saham yang beredar. Nilai EPS memberikan gambaran mengenai profitabilitas suatu perusahaan dengan melihat laba bersih yang dihasilkan per saham.

Ketika seorang investor saham melakukan analisis fundamental, nilai EPS merupakan faktor yang paling penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan nilai EPS dapat memberikan gambaran keuntungan dan kerugian suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, investor dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dengan melihat nilai EPS yang dihasilkan.

Investor dapat menggunakan nilai yang dihasilkan untuk menghitung harga wajar saham. Jika angka EPS negatif berarti emiten merugi, jika angka positif berarti emiten mendapat untung. Jika menemukan saham yang nilai EPS nya negatif, investor akan langsung keluar dari saham tersebut. Menurut (Dwi P.D 2019:80) rumus *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

## 

## **Tabel 5**

## **Operasionalisasi Variabel**

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel Dependen (Y) | *Stock Price* | Harga Penutupan Saham (*Closing Price*) | Rasio | Anoraga & Pakarti (2013: 89) serta Kasmir (2015:207) |
| Variabel Independen (X1) | *Current Ratio* |  | Rasio | Kasmir (2019:135) |
| Variabel Independen (X2) | *Debt to Equity Ratio* |  | Rasio | Dwi P.D (2019:72) |
| Variabel Independen (X3) | *Total Asset Turn Over* |  | Rasio | Kasmir (2019 : 188) |
| Variabel Independen (X4) | *Return on Equity* |  | Rasio | Kasmir (2019:206) |
| Variabel Independen (X5) | *Earning Per Share* |  | Rasio | Dwi P.D (2019:80) |

1. **Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh tidak langsung dapat dari berbagai sumber seperti laporan keuangan telah dipublikasikan, jurnal, buku, catatan (Suliyanto 2018:156). Dalam penelitian ini data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) idx.co.id, serta dari berbagai buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Periode data dalam penelitian menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang telah dipublikasikan tahun 2020 – 2023.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Setelah prosedur pemilihan perusahaan sebagai sampel yang akan digunakan selesai dilakukan, maka pengumpulan data akan dilakukan dengan menentukan data induk yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. **Metode Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang akan diteliti, peneliti akan melakukan berbagai tahapan untuk mengolah data-data tersebut, untuk dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan mempelajari bagaimana mengumpulkan serta menyajikan data agar dapat menyampaikan keterangan yang bermanfaat. Statistik Deskriptif dapat memberikan ilustrasi maupun deskripsi data yang dicermati melalui mean, varian, standar deviasi, minimum, maksimum, jumlah dan range (Ghozali. I 2016:19). Statistik deskriptif juga berfungsi menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Data olahan SPSS meliputi *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turn Over, Return on Equity, dan Earning Per Share* terhadap Harga Saham, sehingga dapat diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

1. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi dikatakan baik apabila memenuhi asumsi klasik. dimana data yang diperoleh akan diuji terhadap asumsi klasik sebelum dilanjutkan dengan analisis. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang akan dilakukan sebagai bagian dari suatu penelitian:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal (Ghozali. I 2016).

1. Uji Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan VIF = 1/tolerance, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10 (Ghozali. I 2016).

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali. I 2018:137–138).

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya) (Ghozali. I 2018:111). Autokorelasi muncul disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Ada beberapa cara yang tepat untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan Uji Durbin Waltson (DW Test):

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |
| Tidak ada autokorelasi positif | No decision | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada autokorelasi negative | Tolak | 4 – dl < d < 4 |
| Tidak ada autokorelasi negative | No decision | 4 – du ≤ d ≤ 4 – dl |
| Tidak ada autokorelasi positif/negative | Tidak ditolak | du < d < 4 – du |

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono 2014:277) Analisis Linier Berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dua ataupun lebih variabel independent. Perubahan variabel dalam variabel dependen, yaitu apakah variabel independent berkorelasi positif atau negative, serta memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independent meningkat atau menurun. Menggunakan program SPSS untuk melakukan metode regresi berganda (*multiple regression*) terhadap model yang diusulkan peneliti untuk memprediksi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Menurut (Sugiyono 2014:277) Persamaan Regresi Linier Berganda dirumuskan sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + …+ ℮

Atau

Y = a + b1 CR+ b2 DER+ b3 TATO + b4 ROE + b5 EPS + ℮

Keterangan :

Y : Harga Saham

a : Konstanta

b1,2,3,4,5 : Koefisien Regresi

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X3 : *Total Asset on Equity* (TATO)

X4 : *Return on Equity* (ROE)

X5 : *Earning Per Share* (EPS)

℮ : Standar Error, variabel gangguan

1. Uji Hipotesis
2. Uji Signifikan Parsial ( Uji t )

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan dari setiap variabel independent akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji t dilakukan untuk menguji signifikan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap *Stock Price*. Menurut (Djarwanto dan Subagyo 2011:268) rumus yang digunakan untuk menghitung uji t adalah:

Keterangan:

t : Besarnya t hitung

b : Koefisien korelasi

β: Beta / Nilai dari hipotesis 0

Sb : Standar Error Regresi

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan signifikan 5%. Jika t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan. Apabila t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel pada taraf signifikan 5%, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

1. Uji Kelayakan Model ( Uji F )

Uji F adalah suatu pengujian untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara simultan terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/tidak signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel maka Ho ditolak Ha diterima atau sebaliknya.

Adapun rumus menghitung F hitung adalah:

Keterangan:

r2: : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah anggota data atau kasus

Dasar pengambilan keputusan dalam uji f berdasarkan nilai f hitung dan F tabel:

1. Jika nilai f hitung > f tabel maka variabel independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabael dependen (terikat).
2. Sebalinya, jika nilai f hitung < f tabel maka variabel independent (bebas) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji f berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independent.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Koefisien Determinasi (R2)

Uji ini memiliki tujuan untuk menguraikan seberapa besar pengaruhnya variabel bebas yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap variabel terikat *Stock Price*.

Koefisien determinasi (R2) berguna mengenal sejauh mana kapabilitas model untuk menguraikan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil memiliki arti kapabilitas variabel-variabel bebas saat menguraikan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang hampir mencapai satu maka variabel-variabel bebas meneruskan informasi yang mendekati semua yang diperlukan dalam memperkirakan variabel terikat. Secara general koefisien determinasi pada data silang relative rendah sebab ada variasi yang besar diantara tiap-tiap observasi, sementara itu, pada data deret waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali. I 2018:97).

Koefisien Determinasi didapat dengan :

KD = r2 x 100%

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi Berganda

# 